



JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X

Volume 2, Number 1, Juni 2024



KONSEP METODOLOGI PADA PEMBELAJARAN FIQH

Antika

Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematangsiantar

sherlyantika290821@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 15 Juni 2024

Revised : 17 Juni 2024

Accepted : 22 Juni 2024

Keywords

Methods, Learning,
Fiqh, Effectiveness,
Students

ABSTRACT

Teaching fiqh in schools or madrasahs presents significant challenges for teachers in selecting and applying effective and efficient teaching methods. Fiqh, as a branch of Islamic knowledge, requires a deep understanding of Islamic laws derived from the Qur'an and Sunnah. The main objectives of fiqh education include comprehending Islamic teachings, applying Islamic laws in daily life, developing noble character, understanding fiqh principles, fostering discussion skills, and respecting diverse opinions within fiqh. Various teaching methods such as discussions, demonstrations, lectures, storytelling, resource persons, question-and-answer sessions, assignments, contextual approaches, problem-based learning, jigsaw learning, field trips, and joyful learning are necessary to ensure students understand and implement religious teachings effectively. The appropriate use of these methods makes the teaching-learning process engaging and interactive, facilitating students' absorption and practice of the knowledge imparted. In conclusion, fiqh education is not just about knowledge transfer but also character building, guiding students to become devout, morally upright individuals who contribute positively to society.

Kata Kunci

ABSTRAK

Metode, Pembelajaran, Fiqh,
Efektivitas, Siswa

Pembelajaran fiqih di sekolah atau madrasah menghadirkan tantangan signifikan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Fiqih, sebagai cabang ilmu Islam, memerlukan pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan utama pembelajaran fiqih meliputi pemahaman ajaran Islam, penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan akhlak mulia, pemahaman kaidah fiqih, kemampuan berdiskusi, dan penghormatan terhadap keragaman pendapat dalam fiqih. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, kisah, resource person, tanya jawab, pemberian tugas, pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, jigsaw learning, karya wisata, dan joyful learning, diperlukan untuk memastikan siswa memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama secara efektif. Penggunaan metode yang tepat membuat proses belajar mengajar menarik dan interaktif, memfasilitasi siswa dalam menyerap dan mengamalkan ilmu yang diberikan. Kesimpulannya, pembelajaran fiqih bukan hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang baik, mengarahkan siswa menjadi individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar fiqih di sekolah atau madrasah, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam memilih, menentukan, dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode yang sesuai, tetapi juga dengan penyesuaian metode tersebut agar dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai situasi dan kondisi kelas yang beragam. Pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mengarahkan manusia menuju kehidupan yang baik, meningkatkan martabat kemanusiaan, dan mengembangkan potensi dasar (fitrah) yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menyampaikan nilai-nilai dan pengetahuan tersebut kepada peserta didik secara menyeluruh.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Tugas ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat memahami,

menghayati, dan akhirnya mengamalkan pengetahuan yang diberikan. Menurut Sutirna (2018), keberhasilan dalam tugas ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi dalam pengajaran adalah bagaimana menyampaikan materi kepada siswa secara efektif dan efisien. Efektivitas dalam penyampaian materi berarti bahwa siswa dapat menerima dan memahami informasi dengan baik, sementara efisiensi mengacu pada penggunaan waktu dan sumber daya yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pengajaran fiqih, tantangan ini bisa menjadi lebih kompleks karena materi yang diajarkan sering kali bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengajaran fiqih, guru harus mampu mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini mungkin melibatkan penggunaan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa. Selain itu, guru juga harus terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil belajar yang dicapai.

Dengan demikian, pendidikan fiqih di sekolah atau madrasah bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru memiliki peran sentral dalam proses ini, dan keberhasilan mereka dalam mengajar sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan efisien.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Fiqh

Fiqh menurut bahasa artinya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam (تفهم), sebagaimana firman Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad saw, yaitu :

1. Al- Qur'an : Surat At-Taubah : 122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*

2. Al-hadits, HR. Bukhori sebagai berikut

من يرد الله خيرا يققه في الدين

“jika allah menginginkan suatu kebaikan bagi seseorang, dia akan memberikan suatu pemahaman keagamaan (yang mendalam) kepadanya

Fiqh secara bahasa berasal dari kata “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti memahami atau mengerti. Pemahaman yang dimaksud adalah usaha intelektual dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara bahasa, *al-fiqh* berarti mengetahui sesuatu dengan pemahaman yang mendalam. Ibnu Al-Qayyim menyatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada pemahaman umum, yaitu pemahaman yang mendalam terhadap berbagai petunjuk Al-Qur'an, baik secara tekstual maupun kontekstual (Abdul Majid, 2013).

Dengan demikian, secara linguistik, fiqh mengacu pada pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang hukum-hukum Islam. Dalam istilah, fiqh adalah cabang ilmu dalam Islam yang mempelajari interpretasi dan penerapan hukum-hukum tersebut dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Ulama fiqh, atau fuqaha, adalah mereka yang ahli dalam mempelajari, mengajarkan, dan memberikan

fatwa (pendapat hukum Islam) berdasarkan metodologi tertentu dalam memahami dan menerapkan hukum Islam.

Pembelajaran mata pelajaran fiqh merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang fokus pada fiqh ibadah, yang mencakup pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fiqh muamalah meliputi pengenalan dan pemahaman dasar mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam (Hasibuan dan Moedjiono, 2009).

Secara substansial, mata pelajaran fiqh berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya.

B. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh bertujuan untuk menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penerapan aturan-aturan tersebut adalah untuk mendidik individu agar memiliki sikap dan karakter taqwa, serta untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia. Istilah "taqwa" mencakup berbagai karakter dan sikap yang baik. Oleh karena itu, fiqh dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter seseorang (Muhammad Kristiawan, 2018).

Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari pembelajaran fiqh yang penting bagi siswa muslim:

1. Pemahaman Terhadap Ajaran Islam Salah satu tujuan utama dari pembelajaran fiqh adalah agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam. Hal ini mencakup pemahaman terhadap hukum-

hukum Islam yang berlaku dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah (hubungan antar manusia), akhlak, dan lainnya.

2. Penerapan Hukum Islam Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membantu siswa menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana menerapkan hukum-hukum syariat dalam berbagai konteks, termasuk dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.
3. Pembentukan Akhlak Yang Mulia Fiqih tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum, tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang taat kepada Allah, berakhlak baik, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.
4. Pemahaman Terhadap Kaidah-Kaidah Pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang kaidah-kaidah fiqih yang menjadi dasar hukum-hukum Islam. Ini termasuk pemahaman tentang kaidah-kaidah usul fiqh (prinsip-prinsip dasar interpretasi hukum Islam) serta kaidah-kaidah fiqhiyah (prinsip-prinsip hukum yang berlaku dalam situasi tertentu).
5. Kemampuan Berdiskusi Dan Berdebat Pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan berdebat secara konstruktif mengenai masalah-masalah fiqih. Ini membantu mereka untuk memahami berbagai sudut pandang dan memperdalam pemahaman mereka tentang hukum-hukum Islam.
6. Penghormatan Terhadap Keragaman Fiqh Pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk mengajarkan siswa menghormati keragaman pendapat dalam fiqih. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai mazhab fiqih dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat yang sah dalam interpretasi hukum Islam.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran fiqh sangat luas dan meliputi aspek-aspek yang penting untuk pembentukan pribadi Muslim yang taat dan bertanggung jawab.

C. Metode Pembelajaran Fiqh

Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk memastikan proses belajar-mengajar berlangsung efektif sehingga tujuan pendidikan tercapai. Penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa, serta memudahkan mereka dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh pendidik (Abdul Majid, 2013).

Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini berperan sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, sehingga diharapkan dapat memunculkan berbagai aktivitas belajar siswa yang sejalan dengan kegiatan mengajar guru.

Metode pembelajaran fiqh mencakup serangkaian pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengajar serta memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum dalam agama Islam yang berkaitan dengan fiqh (Kukuh, Wurdianto, 2018). Tujuan dari metode ini adalah membantu siswa memahami prinsip-prinsip agama Islam, menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama. Di sinilah letak fungsi metode pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar menurut Dra Roestiyah N.K (1989:1)

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqh meliputi:

1. Metode Diskusi Metode diskusi adalah salah satu metode interaksi edukatif yang melibatkan siswa dalam mendiskusikan bahan pelajaran untuk

menimbulkan pemahaman dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2009).

2. Metode Demonstrasi Metode demonstrasi, atau praktek, adalah cara mengajar di mana guru menunjukkan cara melakukan sesuatu, kemudian siswa menirukannya. Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan gerakan-gerakan dalam wudhu dan sholat.
3. Metode Ceramah Metode ceramah adalah metode penyampaian materi secara lisan oleh guru, di mana siswa mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Interaksi ini dapat berupa guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Dengan menggunakan pertanyaan, siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan (Prof. Dr. Syaiful Sagala, 2003).
4. Metode Kisah Metode kisah melibatkan penyampaian cerita tentang kehidupan seseorang atau suatu kejadian tertentu yang diambil pelajaran atau ibrah darinya. Kisah yang disampaikan harus nyata dan relevan bagi siswa.
5. Metode Resource Person Metode ini melibatkan undangan terhadap orang luar (bukan guru) yang memiliki keahlian khusus untuk memberikan pelajaran kepada siswa. Orang tersebut bisa saja seorang dokter, psikiater, kiai, atau ahli lainnya.
6. Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk merangsang perhatian siswa, mengecek pemahaman mereka, atau menilai respons siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.
7. Metode Resitasi atau Pemberian Tugas Metode ini melibatkan pemberian tugas kepada siswa, baik selama maupun setelah pembelajaran di kelas. Tugas tersebut bisa berupa merangkum penjelasan guru, mencari sumber dari suatu ibadah, menjawab soal-soal, atau membuat jadwal shalat.

8. Metode Pembelajaran Fiqh dengan Pendekatan Kontekstual Metode ini membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
9. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pembelajaran berbasis masalah melibatkan penyajian masalah, pengajuan pertanyaan, dan fasilitasi penyelidikan untuk membuka dialog yang membantu siswa memahami dan memecahkan masalah yang relevan.
10. Metode Jigsaw Learning Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi dan kemudian saling berbagi pengetahuan dalam kelompok.
11. Metode Karya Wisata Metode karya wisata melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas untuk mengamati obyek yang dipelajari secara langsung. Metode ini cocok untuk mengajarkan prosedur atau tata cara ibadah yang membutuhkan peralatan dan tempat tertentu.
12. Metode *Joyful Learning* Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membangkitkan minat siswa, dan melibatkan mereka sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah contoh penerapan masing-masing metode dalam pembelajaran fiqh:

1. Metode Diskusi Guru membagikan sebuah hadis tentang pentingnya zakat dan meminta siswa untuk mendiskusikannya, berbagi pemahaman mereka, dan menerapkan hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syafaruddin, 2015).
2. Metode Demonstrasi Guru mendemonstrasikan cara melaksanakan shalat dengan benar, termasuk gerakan dan bacaan yang tepat, dan siswa menirukan gerakan-gerakan tersebut dengan bimbingan guru.

3. Metode Ceramah Guru memberikan ceramah tentang pentingnya memahami hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan konsep-konsep fiqh seperti shalat, puasa, dan zakat.
4. Metode Kisah Guru menceritakan kisah tentang seorang sahabat Nabi yang memahami pentingnya zakat setelah mendengar cerita tentang kebaikan orang lain, dan siswa diminta untuk menarik pelajaran dari kisah tersebut.
5. Metode Resource Person Seorang kiai diundang untuk memberikan ceramah tentang pentingnya menjaga shalat lima waktu, memberikan penjelasan mendalam tentang makna dan manfaat shalat.
6. Metode Tanya Jawab Guru menggunakan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa tentang rukun Islam, menanyakan pertanyaan dan siswa harus menjawab dengan benar.
7. Metode Resitasi atau Pemberian Tugas Setelah belajar tentang shalat, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat jadwal shalat selama seminggu dan menjelaskan pentingnya shalat.
8. Metode Pembelajaran Fiqh dengan Pendekatan Kontekstual Guru meminta siswa untuk memahami konsep zakat dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, seperti memberikan zakat dari uang saku untuk membantu yang membutuhkan.
9. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Guru menyajikan masalah tentang kebutuhan zakat di lingkungan sekolah dan meminta siswa mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip fiqh yang dipelajari.
10. Metode Jigsaw Learning Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing mempelajari satu aspek ibadah dan kemudian saling berbagi pengetahuan dengan kelompok lain.
11. Metode Karya Wisata Guru membawa siswa ke masjid terdekat untuk mengamati proses shalat berjamaah dan mengajarkan tata cara melaksanakan shalat di masjid.

12. Metode *Joyful Learning* Guru menggunakan permainan edukatif tentang fiqh yang menyenangkan, seperti kuis atau permainan papan, untuk mengajarkan konsep-konsep fiqh kepada siswa.

Pembelajaran fiqh bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian integral dari praktik agama bagi umat Islam. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif sangat penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini, 2010).

Kesimpulan

1. Fiqh adalah cabang ilmu dalam Islam yang mempelajari dan menerapkan hukum-hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Pembelajaran fiqh bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam, mengajarkan penerapan hukum-hukum syariah dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter dan akhlak yang baik.
3. Metode pembelajaran fiqh sangat bervariasi dan mencakup berbagai pendekatan seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, kisah, resource person, tanya jawab, pemberian tugas, pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, jigsaw learning, karya wisata, dan joyful learning.
4. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran fiqh sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan dapat menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.
5. Metode-metode ini dirancang untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap dan menerapkan ilmu yang diberikan. Pembelajaran fiqh tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis, bertujuan untuk membentuk individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang membantu kami dalam menyelesaikan pembuatan jurnal ini

Daftar Pustaka

- Daulay, Putra Haidar. *Pendidikan islam Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Dra. Sumiati dan Asra, M.Pd. *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Drs. H. M. Suparta dan Drs. Herry Noer Aly, MA. *Metodologi pengajaran agama islam*. Jakarta: Amisso, 2008.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kristiawan, Muhammad . *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur : Wade Group, 2018.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Mawati, Tentram Arin. *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses, dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd. *Konsep dan makna*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum teaching, 2005.
- Sutirna. *Inovasi & Teknolohi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Syafaruddin. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Wurdianto, Kukuh. *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.